

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA PEMIKIRAN

1.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Review Penelitian Sejenis

Peneliti melakukan review terhadap penelitian sejenis yang sudah ada dan yang berkaitan dengan penelitian dalam studi etnografi budaya *Ngunjung* di Kecamatan Bongas Kabupaten Indramayu. Kajian penelitian sejenis yang sudah ada sebelumnya penting untuk dijadikan sebagai tolak ukur dan acuan bagi peneliti untuk melakukan penelitian sebagai berikut:

1. “BUDAYA KOMUNIKASI NYANGKU (Studi Etnografi Nyangku di Panjalu Ciamis)” yang ditulis oleh Aghnia Ratri Wulandari Jurusan Ilmu Komunikasi Universitas Pasundan, Tahun 2020. Penelitian ini menggunakan Teori Etnografi Komunikasi dari Dell Hymes, dengan menggunakan metode kualitatif.
2. “STUDI ETNOGRAFI KOMUNIKASI RITUAL ADAT MASYARAKAT KAMPUNG PULO DESA CANGKUANG KECAMATAN LELES KABUPATEN GARUT PROVINS JAWA BARAT” yang ditulis Syifa Fauziah Jurusan Komunikasi dan Peyiaran Islam Universitas Islam Negeri Syarif Hidayattullah Jakarta, pada tahun 2017 penelitian ini menggunakan Teori Etnografi Komunikasi Dell Hymes dan Metode yang digunakan adalah metode kualitatif.

3. “BUDAYA ADAT KARIA SUKU MUNA” yang ditulis oleh Andi Rachmad Tangkalao jurusan Ilmu Komunikasi Universitas Pasundan Bandung, pada tahun 2020 penelitian ini menggunakan Teori Etnografi Komunikasi Dell Hymes dan metode yang digunakan yaitu kualitatif.
4. “STUDI ETNOGRAFI BUDAYA PASEBAN DI KUNINGAN” yang ditulis oleh Putri Ajeng Kusumadewi jurusan Ilmu Komunikasi Universitas Pasundan Bandung, pada tahun 2019 penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dan menggunakan teori Dell Hymes.
5. “BUDAYA KOMUNIKASI RAMPAK BEDUG (Studi Etnografi Komunikasi Rampak Bedug di Pandeglang)” yang ditulis oleh Rusli Fadly jurusan Ilmu Komunikasi Universitas Pasundan Bandung, pada tahun 2020 penelitian ini menggunakan metode kualitatif menggunakan teori Dell Hymes.

Tabel 2. 1 Review Penelitian Sejenis

NO	JUDUL	BUDAYA KOMUNIKASI NYANGKU (Studi Etnografi Nyangku di Panjalu Ciamis)
	PENELITI	Aghnia Ratri Wulandari
	TAHUN	2020
	SUMBER	Perpustakaan Universitas Pasundan
	METODE PENELITIAN	Kualitatif
	HASIL	Ritual Upacara Adat Nyangku yaitu bersifat sakral namun tetap meriah, disimpulkan bahwa bentuk pesan yang terdapat pada budaya Nyangku verbal dan non verbal, bentuk pesan verbal dilihat ketika masyarakat yang hadir melantunkan shalawat, bentuk pesan non verbal ketika pencucian pedang dan benda pusaka, tujuan dan fungsi dari kegiatan Nyangku ini tujuannya untuk mengenang jasa para leluhur, memiliki fungsi pendidikan dan fungsi sejarah.

	PERBEDAAN	Perbedaanya penelitian ini meneliti objek budaya nyangku di Ciamis sedangkan peneliti meneliti objek budaya ngunjung di Kecamatan Bongas Kabupaten Indramayu Jawa Barat.
2.	JUDUL	STUDI ETNOGRAFI KOMUNIKASI RITUAL ADAT MASYARAKAT KAMPUNG PULO DESA CANGKUANG KECAMATAN LELES KABUPATEN GARUT PROVINSI JAWA BARAT
	PENELITI	Syifa Fauziah
	TAHUN	2017
	SUMBER	Internet
	METODE PENELITIAN	Kualitatif
	HASIL	Makna yang terkandung dalam ritual ngaibakan benda pusaka ini menunjukkan adanya simbol-simbol ketika seseorang menjalani tradisi dengan pola yang terstruktur, hampir semua ritual mengkomunikasikan beberapa makna yang dipahami oleh

		masyarakat. Interaksi sosial yang terjadi di desa adat Pulo terbentuk secara dinamis dan religius dengan memperhatikan hubungan antar individu, antar kelompok manusia, maupun antar individu dengan kelompok manusia yang terjadi di desa adat Pulo terbentuk secara dinamis dan religius dengan memperhatikan hubungan antar individu, antar kelompok manusia, maupun antar individu dengan kelompok manusia.
	PERBEDAAN	Penelitian tersebut mengambil objek penelitian Ritual Adat Ngaibakan Benda Pusaka di Kampung Pulo Kabupaten Garut Provinsi Jawa Barat sedangkan peneliti mengambil objek penelitian di Kecamatan Bongas
3.	JUDUL	BUDAYA ADAT KARIA SUKU MUNA
	PENELITI	Andi Rachmad Tangkalalo
	TAHUN	2020
	SUMBER	Perpustakaan Universitas Pasundan
	METODE PENELITIAN	Kualitatif
	HASIL	Dalam pelaksanaan upacara Adat KARIA penari akan melalui beberapa tahap yaitu,

		kafoluku, kabhansule, kafosampu, upacara adat KARIA dilaksanakan oleh kaum hawa dimaknai sebagai proses pembekalan yang mengembangkan pola pikir dan perilaku, agar lebih siap menghadapi persoalan dimasa dewasa dan pernikahan, untuk mencetak calon istri, calon ibu yang siap mengemban tanggung jawab.
	PERBEDAAN	Perbedaan penelitian tersebut dengan peneliti yaitu andi rachmad mengambil objek penelitian tari linda di ritual adat KARIA SUKU MUNA sedangkan peneliti mengambil objek penelitian upacara adat NGUNJUNG di Kecamatan Bongad Indramayu.
4.	JUDUL	STUDI ETNOGRAFI BUDAYA PASEBAN DI KUNINGAN
	PENELITI	Putri Ajeng Kusumadewi
	TAHUN	2019
	SUMBER	Perpustakaan Universitas Pasundan
	METODE PENELITIAN	Kualitatif
	HASIL	Dalam budaya paseban terdapat Tari Pwah Aci yang memiliki simbol terdapat pada properti dan tergambar dalam setiap gerakan tarinya, peristiwa komunikasi pada tari ini

		merupakan teori meditasi dan ditarikan berlandaskan dong yang terkenal di masyarakat sunda sebagai bentuk penghormatan atas berkah yang didapat dari hasil panen, situasi komunikasinya terjadi bersifat sakral dan khidmat karena ditarikan sendiri oleh pemimpin paseban. Tindak komunikasinya dilakukan berdasarkan pemberian makna nonverbal yang tergambar pada setiap gerakan yang ditarikan oleh penari
	PERBEDAAN	Penelitian yang dilakukan oleh Putri Ajeng Kusumadewi tersebut mengambil objek Studi Etnografi Budaya Pasabean di Kuningan sedangkan peneliti mengambil objek penelitian di Kecamatan Bongas dengan judul Budaya Komunikasi Ngunjung (Studi Etnografi Budaya Komunikasi Ngunjung di Kecamatan Bongas Kabupaten Indramayu Jawa Barat)
5.	JUDUL	BUDAYA KOMUNIKASI RAMPAK BEDUG (Stud Etnografi Komunikasi Rampak Bedug di Pandeglang)
	PENELITI	Rusli Fadly
	TAHUN	2020

	SUMBER	Perpustakaan Universitas Pasundan
	METODE PENELITIAN	Kualitatif
	HASIL	
	PERBEDAAN	Penelitian tersebut mengambil objek penelitian Budaya Komunikasi Rampak Bedug di Pandeglang Banten Sedangkan peneliti meneliti Budaya Komunikasi Ngunjung di Kecamatan Bongas Kabupaten Indramayu.

Olahan Peneliti, 2023

2.2 Kerangka Konseptual

2.2.1 Komunikasi

2.2.1.1 Definisi Komunikasi

Menurut Wursanto (2001:31), komunikasi merupakan proses kegiatan pengoperan/penyampaian warta/berita/informasi yang mengandung arti dari satu pihak (seseorang atau tempat), kepada pihak (seseorang atau tempat) lain dalam usaha mendapatkan saling pengertian. Komunikasi merupakan sesuatu yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia. Segala bentuk kegiatan buatan manusia pasti akan bersinggungan dengan apa yang disebut dengan komunikasi, sehingga komunikasi memungkinkan terjadinya interaksi antar individu. Manusia adalah makhluk sosial yang tidak dapat hidup sendiri dan selalu bergantung pada orang lain, karena interaksi terjadi melalui komunikasi. Oleh karena itu, komunikasi memegang peranan-peranan penting dalam kehidupan manusia.

Komunikasi adalah suatu proses yang dilakukan seorang komunikator untuk menyampaikan pesan kepada komunikan yang mempunyai tujuan utama yaitu untuk menyamakan persepsi atau pertukaran suatu informasi. Dalam buku yang berjudul “Dinamika Komunikasi”, Onong Uchjana Effendy berpendapat bahwa pemahaman komunikasi harus dilihat dari dua perspektif, yang pertama pemahaman umum dan yang kedua pemahaman secara paradigmatik, komunikasi secara etimologis, dan pengertian komunikasi secara terminologis. Secara etimologi, komunikasi berasal dari bahasa latin *communicatio* yang berasal dari kata *communis* yang artinya sama. Maksud kata sama yaitu yang maknanya sama saja. Jadi, dalam pengertian ini, komunikasi terjadi ketika orang-orang yang terlibat memiliki makna yang sama dengan sesuatu yang dikomunikasikan.

Dengan kata lain, jika orang-orang yang terlibat memahami apa yang mereka komunikasikan, maka hubungan diantara mereka adalah komunikatif. Komunikasi atau *communication* dalam bahasa Inggris berasal dari kata *communis* yang berarti “sama”, *communico*, atau *communicare* yang berarti “membuat sama” (*to make common*) (Mulyana, 2007, h.46).

Kata lain yang mirip dengan komunikasi adalah komunitas yang bertujuan untuk menekankan kesamaan atau kesatuan. Komunitas adalah sekelompok orang yang hidup bersama di tempat yang sama untuk mencapai tujuan tertentu dengan berbagi makna dan sikap. Oleh karena itu komunitas tidak akan ada jika tidak ada komunikasi. Castell (2004:6) menyebutkan bahwa setiap orang pasti akan memiliki nama, bahasa dan budaya dengan beberapa kekhususan yang digunakan untuk membedakan dirinya dengan orang lain. Identitas merupakan sumber pengalaman dan pemaknaan seseorang. Melalui identitas inilah, setiap aktor memaknai atribut-atribut sosialnya. Seperti tambahan dari Piliang (2002:8), identitas memberikan rasa ‘aman’ melalui keanggotaan dengan sekelompok orang yang dianggap sama atau dengan kata lain identitas menjamin keberadaan diri dengan meminjam kekuatan kolektif.

“komunikasi adalah proses penyampaian pesan oleh komunikator kepada komunikan melalui media yang menimbulkan efek tertentu. Efek tersebut bervariasi dari memahami sampai melakukan sesuatu”. (2008:10)

Jelas pernyataan tersebut bahwa komunikasi berjalan dengan menyampaikan sebuah pesan yang disampaikan komunikator pada komunikan melalui suatu

media yang menimbulkan efek yang beragam dari yang mulanya memahami sampai melakukan sesuatu.

2.2.1.2 Unsur-Unsur Komunikasi

Komunikasi memiliki banyak elemen, diantaranya adalah sumber, pesan, media, penerima, dan adanya efek. Elemen yang mendukung komunikasi sudah cukup didukung oleh 3 elemen, tetapi selain 5 elemen tersebut ada juga yang menambahkan dua poin yaitu komentar dan lingkungan. Cangara David K. Berlo (2011:3) menganjurkan atau menciptakan komunikasi sederhana. Ekspresi, yaitu, ekspresi "SMCR". Yang dimana termasuk sumber (senders), pesan (messages), saluran atau media (media channels), dan penerima (receiver). Pengertian unsur-unsur komunikasi adalah sebagai berikut:

1. Sumber

Semua yang terjadi pada komunikasi melibatkan suatu sumber yang menjadi pembuat atau pengirim kabar atau informasi. Maka sumber adalah pihak yg ingin mengungkapkan atau menyampaikan informasi yang akan disampaikan pada penerima.

2. Pesan

Pesan merupakan sesuatu yang disampaikan pengirim kepada penerima. Pesan bisa disampaikan menggunakan cara tatap muka juga melalui media komunikasi lainnya. Pesan bisa juga berisi pengetahuan, hiburan, informasi, petuah atau propaganda.

3. Media

Media dalam pengertian item komunikasi adalah alat yang digunakan

untuk mentransfer pesan dari sumber ke penerima. seperti halnya telepon, surat, telegram yang dikelompokkan sebagai sarana komunikasi.

4. Penerima

Penerima merupakan pihak sebagai target pesan sang sumber, penerima mampu terdiri atas satu orang atau lebih, maupun pada bentuk kelompok. Penerima adalah elemen yang krusial pada proses komunikasi, lantaran dialah hal terpenting sebagai target pada proses komunikasi.

5. Pengaruh

Pengaruh atau efek adalah perbedaan antara apa yang dirasakan, dipikirkan, dan dilakukan oleh penerima sebelum dan sesudah menerima pesan yang disampaikan oleh pengirim. Pengaruh bisa terjadi pada tahap pengetahuan, sikap dan tingkah laku seseorang (De Fleur, 1982). Pengaruh juga bisa diartikan sebagai perubahan pada sikap, pengetahuan, dan tindakan yang diakibatkan penerimaan sebuah pesan.

6. Tanggapan Baik

Tanggapan balik adalah suatu umpan balik dari penerima hal itu termasuk pada suatu timbal balik.

7. Lingkungan

Lingkungan adalah situasi atau faktor-faktor tertentu yang tentunya dapat mempengaruhi suatu proses jalannya komunikasi. Fakto-faktor

tersebut dapat diklompokkan menjadi empat jenis, antarlain: lingkungan fisik, lingkungan sosial budaya, lingkungan psikologis dan dimensi waktu.

2.2.1.3 Fungsi Komunikasi

Proses komunikasi yang diterapkan memerlukan beberapa fungsi, namun pada dasarnya fungsi utama dari komunikasi adalah penyampaian informasi, dan komunikasi memiliki fungsi penting lainnya. Komunikasi memiliki empat fungsi: komunikasi sosial, komunikasi ekspresif, komunikasi ritual, dan komunikasi instrumental, William I. Gordon (Mulyana, 2005). Empat fungsi komunikasi adalah:

1. Komunikasi Sosial

Fungsi sosial sebagai komunikasi sosial setidaknya mengisyaratkan bahwa komunikasi penting untuk membangun konsep diri kita, ;;;aktualisasi diri, untuk kelangsungan hidup, untuk memperoleh kebahagiaan, terhindar dari tekanan dan ketegangan, antara lain lewat komunikasi yang menghibur, dan memupuk hubungan dengan orang lain.

2. Komunikasi Ekspresif

Komunikasi ekspresif tidak otomatis bertujuan mempengaruhi orang lain namun dapat dilakukan sejauh komunikasi tersebut digunakan sebagai alat untuk menyampaikan perasaan (emosi) kita. Perasaan-perasaan tersebut dikomunikasikan terutama melalui pesan-pesan yang termasuk nonverbal. Perasaan sayang, peduli atau empati, rindu, takut

prihatin, simpati, gembira, sedih, marah, suka dan benci dapat disampaikan dengan kata-kata.

3. Komunikasi Ritual

Komunikasi ritual biasanya dilakukan secara kolektif, upacara kelahiran, upacara bendera, rasulan, nyukur (potong rambut), sunatan, pertunangan, siraman, ulang tahun, pernikahan,, shalat, berdoa, sembahyang, misa. Itu adalah beberapa contoh dari komunikasi ritual. Dalam beberapa acara yang disebutkan diatas, biasanya orang-orang mengucapkan kata-kata atau menampilkan suatu perilaku tertentu misalnya : orang yang berdoa sambil menangis.

4. Komunikasi Instrumental

Komunikasi instrumental memiliki beberapa tujuan umum : menginformasikan, mengajar, mendorong, merubah sikap dan keyakinan, dan mengubah perilaku atau menggerakkan tindakan, dan juga menghibur, maka kemudian kesemua tujuan tersebut dapat membujuk (bersifat persuasif).

Dari pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa komunikasi tidak hanya memiliki fungsi menyampaikan informasi dan pesan saja, tetapi komunikasi juga memiliki bermacam-macam fungsi di lingkungan masyarakat seperti fungsi yang sudah disebutkan di atas, diantaranya fungsi komunikasi sosial, fungsi komunikasi ekspresif, fungsi komunikasi ritual, fungsi komunikasi instrumental.

2.2.2 Komunikasi Verbal dan Non verbal

2.2.2.1 Komunikasi Verbal

John B. Hobben (1945) berpendapat bahwa "komunikasi adalah pertukaran verbal dari pemikiran atau gagasan." (Liliweri, 1994: 5). Komunikasi verbal merupakan hal yang sering dilakukan oleh setiap manusia untuk menyampaikan suatu gagasan atau pemikiran manusia dan Komunikasi verbal bukan hanya cara kita menggunakan bahasa dan berbicara dengan orang lain, tetapi juga cara kita berpikir dan mengembangkan makna dari kata-kata yang kita gunakan, "secara sederhana komunikasi verbal diartikan dengan bentuk komunikasi yang menggunakan kata-kata, baik lisan maupun tulisan" (Nurudin, 2016, h134).

2.2.2.2 Komunikasi Non Verbal

Secara sederhana komunikasi non verbal yaitu yang komunikasinya tidak menggunakan kata-kata melainkan semua bentuk isyarat yang memiliki makna. Komunikasi nonverbal adalah komunikasi yang dilakukan secara sengaja ataupun secara spontan oleh seseorang (Agus Prianti, 2017).

Berdasarkan kutipan Mulyana, menurut Samovar dan Porter menyatakan bahwa:

Komunikasi nonverbal mencakup semua rangsangan (kecuali rangsangan verbal) dalam suatu setting komunikasi, yang dihasilkan oleh individu dan penggunaan lingkungan oleh individu, yang mempunyai nilai potensial bagi pengirim atau penerima dalam proses komunikasi ; jadi definisi ini mencakup

perilaku yang disengaja juga tidak disengaja sebagai bagian dari peristiwa komunikasi secara keseluruhan : kita mengirim tidak sedikit pesan nonverbal tanpa kita sadari bahwa pesan-pesan tersebut bermakna bagi orang lain. (2007, h343).

Dalam kenyataannya, pesan nonverbal (isyarat) tidak bersifat universal melainkan terikat oleh budaya. Pesan isyarat akan berbeda dari satu tempat dengan tempat lainnya. Hal Ini dikarenakan setiap daerah memiliki latar budaya yang berbeda.

2.2.3 Pola Komunikasi

Terdapat beberapa pola dalam komunikasi diantaranya seperti:

1. Pola Komunikasi Primer

Pola ini merupakan suatu proses penyampaian atau pengutaraan pikiran oleh komunikator kepada komunikan dengan menggunakan suatu symbol. sebagai media atau saluran, dalam pola ini terbagi menjadi dua lambing yaitu lambing verbal dan lambing non-verbal.

2. Pola Komunikasi Skunder

Pola Komunikasi ini adalah proses penyampaian pesan oleh seorang kepada orang lain dengan menggunakan alat atau sarana sebagai media kedua setelah memakai lambang sebagai media pertama. Proses untuk menembus dimensi ruang dan waktu, maka dalam mengatur lambang-lambang komunikasi itu untuk memformulasikan isi pesan dari komunikasi tersebut, komunikator harus dapat memperhitungkan ciri-ciri atau sifat-sifat media yang akan digunakan.

3. Pola Komunikasi Linear

Pola komunikasi linear dalam proses komunikasi ini biasanya terjadi dalam komunikasi tatap muka (face to face), tapi ada kalanya komunikasi bermedia. Dalam proses komunikasi biasanya pesan yang disampaikan akan efektif apabila ada perencanaan sebelum melaksanakan komunikasi.

4. Pola Komunikasi

Dalam Dalam proses sirkular itu terjadi feedback atau umpan balik yaitu terjadinya arus dari komunikan kepada komunikator, sebagai penentu utama keberhasilan komunikasi. Dalam pola komunikasi yang seperti ini proses komunikasi berjalan terus yaitu adanya umpan balik antara komunikator dan komunikan (Effendy, 2005, h.10).

2.2.4 Budaya

2.2.4.1 Definisi Budaya

Budaya merupakan hal yang bisa dijumpai dimana-mana, kompleks, pervasive, atau bisa menyebar. Kebudayaan diartikan sebagai pemikiran atau pemikiran manusia yang muncul dari adat istiadat, cara hidup, ilmu pengetahuan, agama, dan persepsi. Budaya eksklusif umumnya diturunkan secara turun temurun dari generasi ke generasi. Budaya itu sendiri merupakan visi yang bertujuan untuk belajar beradaptasi, lingkungan sekitar membuat hidup lebih mudah. Dalam bukunya yang ditulis oleh Dedy Mulyana dan Jalaluddin Rakhmat yang berjudul “Komunikasi Antar Budaya” definisi budaya sebagai berikut:

Budaya itu ialah suatu konsep yang membangkitkan minat. Secara formal budaya didefinisikan sebagai tatanan pengetahuan, pengalaman, kepercayaan, nilai, sikap, makna, hirarki, agama, waktu, peranan, hubungan, ruang, konsep, dan alam semesta, objek-objek materi dan milik yang diperoleh sekelompok besar orang dari generasi ke generasi melalui usaha individu dan kelompok (2006). Budaya sangat penting bagi masyarakat dan individu di dalamnya, karena budaya mengajarkan manusia untuk hidup selaras dengan alam dengan memberikan panduan tentang cara berinteraksi dengan lingkungannya. ruang, konsep, alam semesta, objek-objek materi dan milik yang diperoleh sekelompok besar orang dari generasi ke generasi melalui usaha individu dan kelompok (2006). Budaya sangat penting bagi masyarakat dan individu di dalamnya, karena budaya mengajarkan manusia untuk hidup selaras dengan alam dengan memberikan panduan tentang cara berinteraksi dengan lingkungannya.

2.2.4.2 Unsur-Unsur Budaya

Kebudayaan memiliki unsur-unsur universal, karena semua itu dapat ditemukan di mana-mana, baik di daerah maupun di perkotaan. Dengan demikian, Kluckhohn (dikutip oleh Kuswarno, 2008) menjelaskan tujuh unsur kebudayaan, yakni:

1. Bahasa

Bahasa merupakan cara manusia untuk memenuhi kebutuhannya dengan orang lain. Kehidupan Manusia dalam membangun tradisi budaya, yaitu menciptakan pemahaman fenomena sosial dan

mewariskan budaya kepada generasi berikutnya yang sangat bergantung pada bahasa, sehingga bahasa sangat penting dalam kehidupan manusia.

2. Sistem Pengetahuan

- a) Alam Sekitarnya
- b) Tumbuhan yang tumbuh disekitar daerah tempat tinggalnya
- c) Binatang yang hidup di daerah tempat tinggalnya
- d) Zat-zat bahan mentah, dan benda-benda dalam lingkungannya
- e) Tubuh manusia
- f) Sifat-sifat dan tingkah laku manusia
- g) Sifat-sifat dan tingkah laku manusia

3. Organisasi Sosial

Unsur budaya organisasi sosial merupakan upaya untuk memahami bagaimana manusia membentuk masyarakat melalui suatu kelompok sosial. Kehidupan setiap kelompok masyarakat diatur oleh adat dan aturan tentang berbagai jenis unit lingkungan dimana mereka hidup dan berinteraksi dengan masyarakat. Unit sosial yang paling dekat dan paling mendasar adalah orang tua, yaitu keluarga inti yang dengan kerabat lainnya. Kekerabatan yang terkait dengan pengertian perkawinan merupakan inti atau dasar terbentuknya suatu komunitas atau organisasi sosial Sistem Peralatan Hidup

4. Sistem Mata Pencaharian

Mata pencaharian atau kegiatan ekonomi suatu komunitas yang menjadi kajian penting dalam etnografi. Penelitian etnografi tentang sistem mata pencaharian mengkaji bagaimana mata pencaharian suatu kelompok masyarakat atau sistem ekonomi mereka memenuhi kebutuhan sehari-hari. Sistem ekonomi dalam masyarakat tradisional, meliputi berburu dan meramu, menggembala, berladang, menangkap ikan, bercocok tanam, dan memasang sistem irigasi. Kelima sistem penghidupan ini merupakan jenis penghidupan manusia yang paling tua dan dipraktikkan oleh sebagian besar masyarakat di masa lalu dan saat ini banyak masyarakat yang mempraktekkan penghidupan lain karena keterbatasan sumber daya alam, akibat bertambahnya jumlah penduduk.

5. Sistem Religi

Koentjaraningrat menyatakan bahwa asal muasal masalah agama di masyarakat adalah pertanyaan mengapa manusia percaya akan adanya kekuatan gaib dan gaib yang dianggap lebih unggul dari manusia dan mengapa manusia menggunakan berbagai cara untuk berkomunikasi dan mencari hubungan dengan kekuatan gaib tersebut. Pengertian sistem keagamaan lebih luas dari agama dan kepercayaan kepada Tuhan Yang Maha Esa. Sistem keagamaan yang terkait dengan kekuatan eksternal manusia, termasuk kepercayaan kepada Tuhan Yang Maha Esa merupakan bukti adanya unsur-unsur agama dalam budaya tersebut.

6. Kesenian

Seni terkait dengan rasa keindahan yang dimiliki setiap manusia dan masyarakat. Perasaan indah inilah yang menghidupkan berbagai bentuk seni yang berbeda dari budaya ke budaya menurut jenisnya, seni rupa terdiri dari seni pahat, seni relief, seni pahat, rias dan cat. Seni musik terdiri dari suara dan instrumen, sedangkan seni sastra terdiri dari tangan dan puisi.

2.2.4.3 Sifat-Sifat Budaya

Budaya masyarakat ini tidak sama dan memiliki ciri khas tersendiri. Seperti halnya Indonesia dengan budaya yang berbeda, Indonesia memiliki budaya yang berbeda karena terdiri dari suku yang berbeda di seluruh nusantara, masing-masing dengan ciri khasnya sendiri, tetapi budayanya tetap memiliki ciri yang sama. Jika karakteristik budaya tersebut memiliki karakteristik yang sama pada semua budaya manusia, tanpa memandang ras, lingkungan alam, atau faktor pendidikan (Waode Rosliya, 2016).

Pendapat Setiadi, Hakam & Effendi, menyebutkan bahwa yang termasuk sifat-sifat dari budaya yaitu:

1. Budaya tewujud dan tersalurkan dari perilaku manusia.
2. Budaya ada terlebih dahulu dari pada lahirnya suatu generasi tertentu dan tidak akan pernah mati dengan habisnya usia generasi yang bersangkutan.
3. Budaya diperlukan oleh manusia dan manusia memerlukan budaya yang kemudian diwujudkan oleh tingkah lakunya.

4. Budaya itu sendiri mencakup beberapa aturan yang berisikan kewajiban-kewajiban, tindakan-tindakan yang dilarang, dan tindakan-tindakan yang diizinkan (2006 h 34).

2.2.4.4 Budaya dan Komunikasi

Budaya dan komunikasi adalah dua elemen yang saling terkait, budaya mempengaruhi komunikasi dan sebaliknya. Komunikasi juga mempengaruhi budaya. Budaya saling terkait melalui komunikasi. Kemudian cara mereka berkomunikasi mempunyai pengaruh besar dan perubahan pada budaya itu sendiri dari waktu ke waktu, sama seperti setiap orang dengan latar belakang budaya yang berbeda mempengaruhi cara mereka berkomunikasi. Menurut Safir & Whorf (dikutip oleh Mulyana), hubungan antara budaya dan komunikasi dikatakan:

Struktur bahasa dan kaidah berbicara suatu budaya akan menentukan Prilaku dan pola pikir pada budaya tersebut (2007, h9)

Setiap masyarakat memiliki sistem komunikasinya masing-masing untuk bertahan hidup. Budaya mencakup segala sesuatu yang dimiliki masyarakat. Kebudayaan meliputi adat-istiadat sosial di bidang-bidang seperti ekonomi, agama, hukum, dan seni.

2.2.5 Ngunjung

Ngunjung adalah satu dari dari sekian banyak upacara adat yang masih dilaksanakan oleh masyarakat Bongas Indramayu, upacara adat *Ngunjung* sangatlah penting sehingga menjadi agenda paling dinantikan setiap tahunnya, secara filosofi tradisi *Ngunjung* dapat dipahami secara umum sebagai tradisi

mengunjungi atau berziarah kuburan dengan ritual doa. Doa dengan bahasa Arab, dan alat-alat khusus ditambahkan untuk melengkapi ritual tersebut. Dengan berkumpul dengan masyarakat sekitar dan menyiapkan nasi tumpeng, bakakak ayam dan berbagai makanan dan buah-buahan dan membawanya ke kuburan. Ngunjung atau munjung berasal dari kata kunjung yang berarti mengunjungi makan leluhur ataupun orang tua perwujudan menghormati jasa-jasanya selama hidup dan bentuk rasa syukur masyarakat.

2.3 Kerangka Teoritis

2.3.1 Etnografi

Etnografi adalah metodologi kualitatif yang berasal dari antropologi. “kata etnografi berasal dari kata ‘ethnos’ (bahasa Yunani) yang berarti ‘orang’, ‘kelompok budaya’, ‘budaya’ (Raco, 2010, h 89). Metode etnografi lebih berfokus pada keseluruhan budaya sekelompok orang baik tingkah laku, nilai-nilai, bahasa, keyakinan dan yang lainnya. Menurut Gay & Airasian (yang dikutip Syam) menyebutkan bahwa:

Etnografi adalah pendekatan kajian jenis kualitatif lebih berfokus untuk lebih memahami fenomena sosial dari pada perspektif pelibatan pengkajian & responden dalam kajian (2012, h. 55)

Penelitian etnografi biasanya menggambarkan kegiatan atau peristiwa yang terjadi sehari-hari di lingkungan masyarakat tertentu. Kajian ini berfokus pada kajian budaya secara keseluruhan, dan pada dasarnya etnografi merupakan disiplin ilmu yang sangat-sangat luas dengan berbagai praktisi dan metodenya. Pendekatan etnografi biasanya berupa observasi partisipan dalam sebuah konteks

penelitian lapangan. Kajian etnografi memiliki ciri khas tersendiri:

- 1) Sumber data itu bersifat ilmiah, artinya peneliti harus memahami gejala secara empiric dalam kehidupan sehari-hari
- 2) Peneliti sendiri merupakan instrument paling penting dalam pengumpulan data.
- 3) Bersifat deskripsi, yang artinya mencatat secara terperinci semua fenomena yang dilihat, dibaca melalui apapun termasuk dokumen resmi kemudian dikombinasikan dan ditarik kesimpulan.
- 4) Digunakan untuk studi kasus.
- 5) Analisis bersifat induktif, artinya hasil berdasarkan pada data yang ada pada lapangan
- 6) Dilapangan peneliti harus berperilaku seperti masyarakat yang ditelitinya.
- 7) Data dan informan harus berasal dari tangan pertama.
- 8) Kebenaran data harus dicek dengan data lain (data lisan harus dicek dengan data tulis)
- 9) Orang yang akan dijadikan subjek peneliti disebut partisipan, konsultan serta teman sejawat.
- 10) Titik terberat perhatian harus pada pandangan emik, artinya peneliti harus menaruh perhatian pada masalah penting yang diteliti dari orang yang diteliti (pemilik budaya).

Data yang digunakan sebagian besar menggunakan data kualitatif. (2012. h 36-37).

Berdasarkan hal tersebut, penelitian etnografi dapat dipahami sebagai jenis

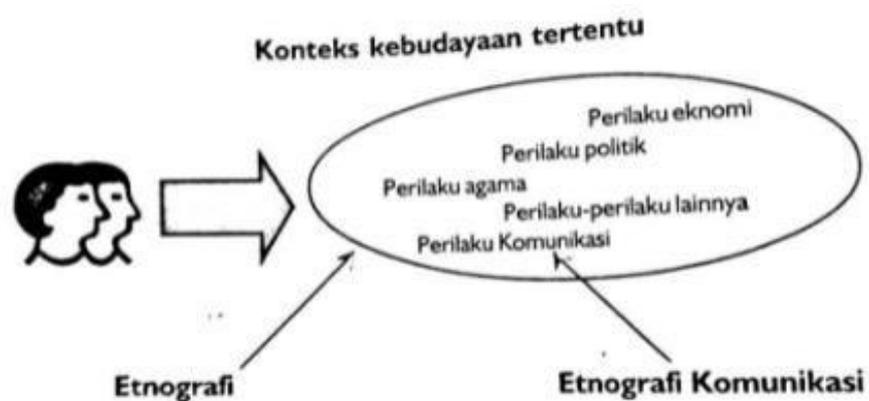
penelitian budaya. Karena penelitian etnografi melihat budaya sebagai proses dari pada produk.

Spradley menjelaskan studi etnografi tentang sifat budaya, pengetahuan yang diperoleh individu dan digunakan untuk menafsirkan pengalaman mereka dan menghasilkan perilaku sosial. Menurut Creswell (2003), etnografi adalah desain kualitatif dimana peneliti menjelaskan dan menafsirkan pola nilai, perilaku, kepercayaan, dan bahasa yang dipelajari dan dipegang oleh kelompok budaya. Dengan kata lain, etnografi berusaha mempelajari pengetahuan pengguna untuk menafsirkan pengalaman dan memahami perilaku manusia dalam budaya dan lingkungannya.

2.3.1.1 Etnografi Komunikasi

Etnografi komunikasi merupakan kemajuan antropologi linguistik oleh Dell Hymes pada tahun 1962. Etnografi komunikasi adalah cabang dari antropologi budaya, dan etnografi dalam etnografi (ilmu nasional) adalah deskripsi rinci tentang pola perilaku kelompok etnis. Definisi etnografi komunikasi itu sendiri adalah studi tentang peran bahasa dalam perilaku komunikasi masyarakat, yaitu cara bahasa digunakan dalam masyarakat. Oleh karena itu, tujuan utama etnografi komunikasi adalah mengumpulkan data deskriptif dan menganalisis bagaimana makna sosial digunakan dalam konteks komunikasi. Tujuan ini pada akhirnya mengubah etnografi komunikasi menjadi metode penelitian.

Gambar 2. 1
Konteks Budaya Tertentu



Sumber: Kuswarno, *Etnografi Komunikasi Suatu Pengantar dan contoh Penelitiannya*

Etnografi komunikasi menurut Koentjaraningat (yang dikutip Kuswarno, 2008) etnografi komunikasi adalah kajian bahasa dalam perilaku komunikasi dan sosial dalam masyarakat (yang kemudian disebut masyarakat tutur), meliputi cara dan bagaimana bahasa digunakan dalam masyarakat dan budaya yang berbeda-beda. Berdasarkan pengertian tersebut, ada dua hal yang menjadi garis besar dalam kajian metode penelitian etnografi komunikasi, yaitu bahasa (linguistik) dan budaya (antropologi). Menurut Littlejohn & Foss mengemukakan bahwa

etnografi komunikasi memandang pada:

1. Pola komunikasi yang digunakan sebuah kelompok
2. Mengartikan sebuah kegiatan komunikasi ini ada untuk kelompok.
3. Kapan dan dimana anggota kelompok menggunakan semua kegiatan ini bagaimana praktik komunikasi menciptakan sebuah komunitas.
4. Keberagaman kode yang digunakan oleh sebuah kelompok (2009, h 460).

Dalam studi etnografi komunikasi, pencarian aktivitas komunikatif berarti mengidentifikasi peristiwa atau proses komunikasi. Menurut Hymes (yang dikutip Kuswarno 2008) menyatakan bahwa untuk mengidentifikasi dan menganalisis aktivitas komunikasi diperlukan pemahaman mengenai unsur-unsur diskrit aktivitas komunikasi, diantaranya yaitu:

1. Situasi Komunikatif, merupakan konteks terjadinya komunikasi. Situasi masih tetap bisa sama walaupun lokasinya berubah, atau bisa berubah pada lokasi yang sama apabila aktivitas-aktivitas yang berlangsung ditempat tersebut pada saat yang berbeda
2. Peristiwa Komunikatif menurut etnografi komunikasi atau keseluruhan perangkat komponen yang utuh yang dimulai dengan tujuan utama sebuah komunikasi, topik umum yang sama, dan melibatkan partisipan yang secara umum menggunakan varietas bahasa yang sama untuk bertinteraksi, mempertahankan tone yang sama dan kaidah-kaidah yang sama untuk beriteraksi, dan dalam setting yang sama. Sebuah peristiwa berakhir bila ada

perubahan dalam batasan-batasannya, ketika terjadi perubahan posisi tubuh, mengidentifikasi peristiwa komunikasi tersebut dapat dilakukan dengan menggunakan komponen komunikasi, komponennya yaitu:

- a. *Genre* atau tipe peristiwa komunikatif, misalnya itu seperti lelucon, salam, perkenalan, dongen, gossip, dan sebagainya.
- b. Topik peristiwa komunikatif
- c. Tujuan dan fungsi peristiwa secara umum dan juga fungsi tujuan partisipan secara individual
- d. *Setting* termasuk lokasi, waktu, musim, dan aspek fisik situasi yang lain (misalnya besarnya ruangan tata letak perabotan, dan sebagainya).
- e. Partisipan, termasuk usianya, jenis kelamin, etnik, status sosial, atau kategori lain yang relevan, dan hubungannya satu sama lain.
- f. Bentuk pesan, tertera saluran verbal non vocal. Non verbal dan hakikat kode yang digunakan, misalnya membedakan mana yang bahasa dan yang mana vietas.
- g. Isi pesan, mencakup apa saja yang dikomunikasikan, termasuk level konotatif dan referensi denotative
- h. Urutan tindakan, atau urutan tindakan komunikatif atau tindak tutur termasuk alih giliran atau fenomena percakapan.
- i. Kaidah interaksi.

- j. Norma-norma interpretasi, termasuk pengetahuan umum, kebiasaan, kebudayaan, nilai, dan norma yang diyakini, tabu-tabu yang harus dihindari, dan sebagainya.
3. Tindak Komunikatif, yaitu ineteraksi tunggal, misalnya seperti pernyataan, permohonan, perintah ataupun perilaku non verbal.

2.4 Kerangka Pemikiran

Budaya adalah cara orang hidup dan menempati wilayah tertentu. Dapat juga dikatakan bahwa kebudayaan adalah kebiasaan beberapa orang yang berbeda di suatu daerah. Budaya berkembang berdasarkan bagaimana masyarakat itu berinteraksi dengan lingkungannya dimana ia hidup dari waktu ke waktu. Meskipun budaya telah berkembang dan ada perubahan dizaman yang serba modern ini, tetapi masih ada daerah-daerah yang masih mempertahankan ciri khas budaya aslinya. Misalnya di Kecamatan Bongas Kabupaten Indramayu Jawa Barat.

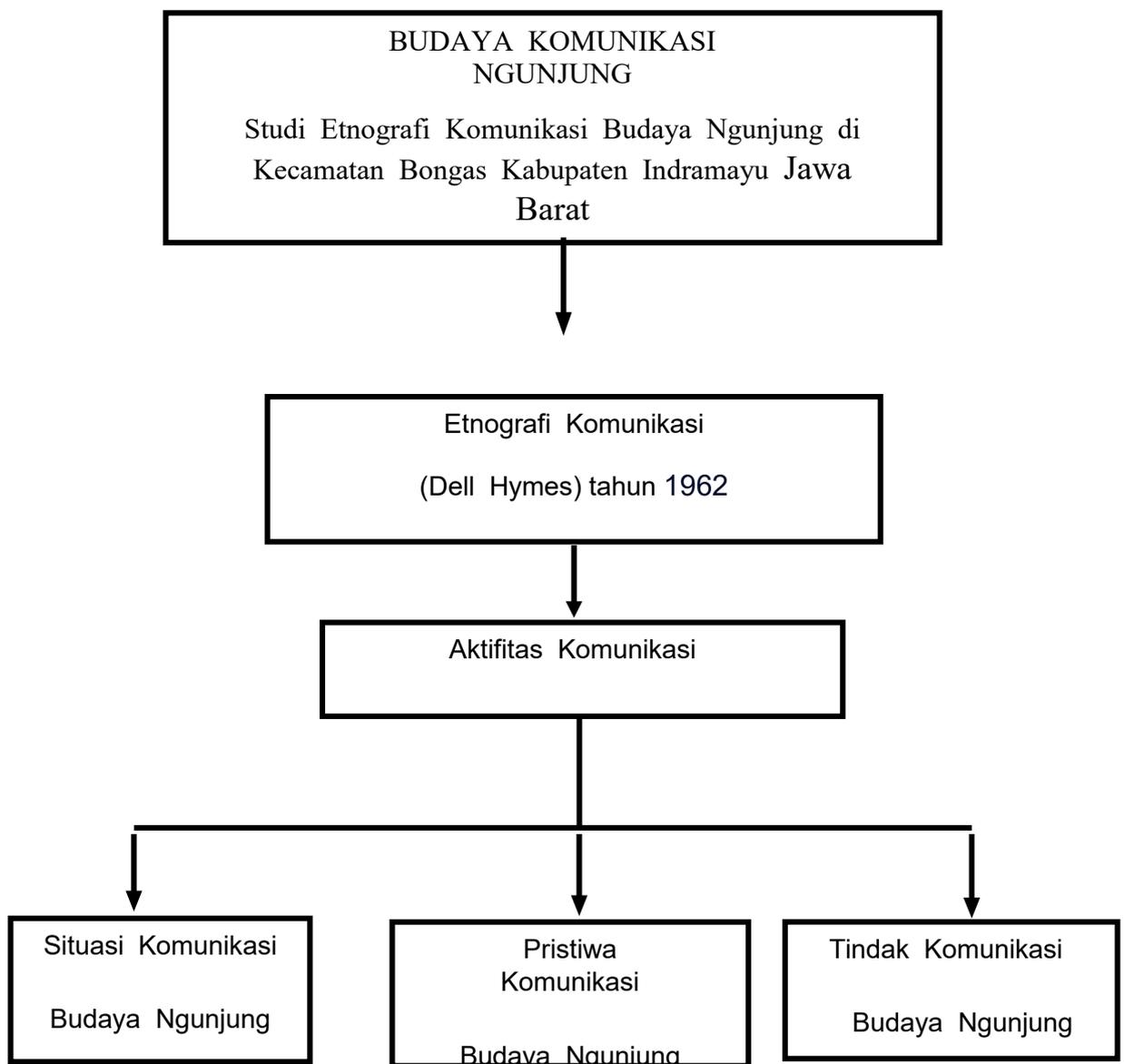
Untuk menganalisis suatu budaya dari sudut pandang komunikasi peneliti menggunakan teori komunikasi etnografi. Penggunaan teori komunikasi dalam penelitian ini sejalan dengan pemahaman etnografis tentang komunikasi itu sendiri yang menitikberatkan pada pola perilaku komunikatif sebagai komponen penting dari sistem budaya. Dalam penelitian ini yang akan dipelajari adalah budaya Ngunjung.

Ngunjung merupakan upacara adat yang dirayakan oleh masyarakat Jawa Barat yaitu di Indramayu, Cirebon dan sekitarnya. Ngunjung yang juga dikenal dengan

Munjung berasal dari kata mengunjung yang artinya berziarah ke makam leluhur atau sanak saudara sebagai perwujudan rasa syukur warga setempat. Ngunjung merupakan kegiatan komunikatif yang berhubungan dengan kebudayaan budaya, sehingga dapat dikaji dengan menggunakan etnografi komunikasi. Dengan demikian untuk kegiatan menganalisis aktivitas komunikasi berdasarkan komponen yaitu:

1. Situasi Komunikasi, yaitu terjadinya konteks komunikasi.
2. Peristiwa Komunikasi, atau keseluruhan dari perangkat komponen utuh yang dimulai dengan tujuan umum komunikasi, topik umum yang serupa, dan melibatkan partisipan secara umum menggunakan viertas bahasa yang serupa, mempertahankan *tone* yang juga serupa, dan kaidah-kaidah yang sama untuk interaksi, dan *setting* yang sama. Peristiwa komunikasi berakhir ketika ada perubahan partisipan, masa hening, atau perubahan posisi tubuh.
3. Tindak Komunikasi, merupakan fungsi interaksi tunggal. Seperti misalnya pernyataan, permohonan, perintah ataupun perilaku nonverbal.

Untuk membuatnya lebih jelasnya peneliti menggambarkan kerangka pemikiran ini kedalam bagan:

Tabel 2. 2 Kerangka Pemikiran

Olahan Peneliti, 2023